

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, jaya dan hancurnya, serta sejahtera dan rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaq bangsa itu. Apabila akhlaqnya baik, akan sejahteralah suatu bangsa. Namun jika akhlaqnya buruk, maka rusaklah bangsa tersebut. Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaqnya yang baik. Jatuhnya nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena hilangnya akhlaq yang baik. Akhlaq bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu.¹

Pendidikan yang dibutuhkan dunia modern sekarang ini adalah pendidikan yang didasarkan pada konsepsi manusia sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-Qur'an dan al-Hadis\.

Konsep manusia yang mempunyai daya fikir yang disebut *akal* dan daya rasa yang disebut *qalbu*. Akal yang dikembangkan

¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11.

melalui pendidikan sains dan daya rasa melalui pendidikan agama.²

Semakin merosotnya akhlaq warga negara telah menjadi salah satu keprihatinan bangsa. Hal ini juga menjadi keprihatinan para pemerhati pendidikan, terutama para pemerhati pendidikan Islam. Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlaq tersebut. Memang kemajuan filsafat, sains, dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju pula, proses itu disebut globalisasi kebudayaan. Namun kebudayaan yang semakin mengglobal itu ternyata sangat berdampak terhadap aspek akhlaq manusia.³ Pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sehingga dapat membentuk dirinya menjadi hamba Allah untuk mencapai keridaan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Senada dengan semangat kemajuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN). Pada bab

² Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 42.

³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 1.

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

I pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat:

- a. Pengembangan diri
- b. Pengembangan warga Negara
- c. Pengembangan kebudayaan
- d. Pengembangan bangsa.⁶

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah mendidik peserta didik menuju akhlak yang mulia. Oleh karenanya pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dapat mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sesungguhnya dari sebuah proses pendidikan. Namun pemahaman ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan

⁵ UU RI No. 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 6.

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

aspek pendidikan yang lain. Fadhil Al-Djamali mengatakan, umat Islam harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang didasari atas keimanan kepada Allah SWT. Karena hanya iman yang benarlah yang menjadi dasar pendidikan yang benar dan membimbing umat kepada usaha mendalami hakekat menuntut ilmu yang benar, dan ilmu yang benar membimbing umat kearah amal saleh.⁷

Pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul satu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang.⁸

Fitrah berarti “*asal kejadian secara naturnya*”. Istilah lainnya *primordial natur*. Juga berarti “agama yang benar”, “kesucian”, atau “asal kejadian”. Meskipun pada dasarnya fitrah manusia beriman, ia mempunyai dua potensi diri/jiwa; *fujur* (kejelekan) dan *taqwa* (kebaikan).⁹ (Q.S. al-syams/91:8).

فَأَلِّمَهُمَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

⁷ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 171.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, hlm. 11.

⁹ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka ilmu, 2003), hlm. 40.

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”¹⁰

Manusia diberi kebebasan untuk memilih baik atau buruk dan Allah akan menyediakan hasil (balasan) dari perbuatannya itu, sebagai konsekuensi pilihannya.¹¹

Menurut Ar-Razi dalam buku psikologi pendidikan menyatakan bahwa agar manusia dapat memperbaiki akhlaqnya yang buruk maka ia harus mengenalnya. Hanya saja, mengenal aib sendiri bukanlah perkara yang mudah bagi manusia. Sebab, manusia cenderung tidak mau mengenal aibnya sendiri. Padahal, selama ia tidak mengenal aibnya, ia tidak mungkin dapat melepaskannya.¹² Lingkungan memiliki daya pengaruh terhadap pembawaan bagi individu. Begitupun sebaliknya, lingkungan banyak bergantung pada bagaimana individu menginterpretasi dan mengartikannya.¹³

Ilmu pendidikan sebagai dijumpai dalam berbagai literatur banyak berbicara mengenai berbagai aspek yang ada

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: ALWAAH, 1993), hlm. 1064.

¹¹ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial*, hlm. 40.

¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 265.

¹³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 72.

hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam ilmu ini antara lain dibahas tentang rumusan tujuan pendidikan, materi pelajaran (kurikulum), guru, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, bimbingan, proses belajar mengajar dan lain sebagainya.

Semua aspek pendidikan tersebut ditujukan pada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Ahmad D. Marimba misalnya mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan hidup seorang Muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.¹⁴

Jadi dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlaq yang mulia. Rumusan ini dengan jelas menggambarkan bahwa antara Pendidikan Islam dengan Ilmu Akhlaq ternyata sangat berkaitan erat. Pendidikan Islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1981), hlm 48-49.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang prestasi belajar dan akhlaq peserta didik kaitannya dengan prestasi belajar PAI, dalam sebuah skripsi yang berjudul “KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN AKHLAQ PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SRIWULAN 3 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian disini adalah: Apakah ada hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlaq peserta didik kelas IV SD Negeri Sriwulan 3 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Ada atau tidak adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlaq peserta didik kelas IV SD Negeri Sriwulan 3

Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi sebagai berikut:

a. Segi teoritis

Secara teoritis (keilmuan), penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan Islam. Sebab hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dalam melaksanakan pendidikan. Sehingga pendidik akan lebih memperhatikan bagaimana memberikan pemahaman agar peserta didik memahami ajaran Agama Islam yang tercermin dalam akhlaq mereka.

b. Segi praktis

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain mempunyai manfaat bagi orang tua, pendidik (guru), sekolah, peserta didik, dan peneliti pada khususnya.

1) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang hubungan antara prestasi belajar mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlaq peserta didik.

2) Bagi orang tua

Agar orang tua sadar bahwa pendidikan agama itu penting, karena dari pendidikan agama dapat menciptakan anak yang memiliki akhlaq yang mulia.

3) Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat belajar lebih baik lagi sehingga dapat mencapai nilai prestasi belajar pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan instropeksi dirinya, dan juga menambah pengetahuan guru tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

5) Bagi sekolah

Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu dan prestasi pendidikan, memberikan masukan bagi sekolah akan pentingnya peserta didik memiliki

perilaku yang baik, dan dalam penelitian ini bermanfaat sebagai bahan jawaban bagi peneliti yang lain dalam membahas permasalahan yang sama.